I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan menawarkan berbagai produk barang dan jasa mereka agar konsumen mau menggunakannya. Bagi konsumen dengan banyaknya pilihan barang dan jasa akan memberikan suatu kemudahan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Sabun adalah suatu sediaan yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pencuci pakaian dan pembersih kulit. Berbagai jenis sabun yang beredar di pasaran dalam bentuk yang bervariasi seperti sabun cuci, sabun mandi, sabun tangan, sabun pembersih peralatan rumah tangga dalam bentuk krim, padatan atau batangan, bubuk dan cair (Anggraini, 2012).

Sabun yang telah berkembang sejak zaman Mesir kuno ini berfungsi sebagai alat pembersih. Keberadaan sabun yang hanya berfungsi sebagai alat pembersih dirasa kurang, mengingat pemasaran dan permintaan masyarakat akan nilai lebih dari sabun mandi. Oleh karena itu, banyak sabun yang beredar di pasaran sekarang ditambahkan dengan berbagai bahan-bahan aditif yang berfungsi untuk menambah nilai guna sabun itu sendiri.

Jenis sabun ada beberapa macam seperti sabun padat, cair, *shower gel*, cream dan lain - lain. Berdasarkan bentuk fisik dan fungsi sabun diantaranya dapat dibedakan seperti sabun padat biasanya mengandung *sodium hydroxide*

yang diperlukan untuk mengubah lemak nabati atau hewani, yang cair menjadi sabun keras. Sabun jenis ini bisa digunakan untuk segala jenis kulit dan kebutuhan. Sabun padat lebih ekonomis, lebih cocok untuk kulit berminyak dan pH lebih tinggi, namun mudah membuat kulit kering dan boros air, sabun padat menghambat proses penyembuhan luka, kemungkinan mudah terkontaminasi bakteri setelah dipakai dan kurang praktis dalam pemakainnya (Winda, 2009).

Sabun cair merupakan sabun yang banyak diminati masyarakat karena penggunaannya yang lebih praktis dibandingkan dengan sabun yang lain. Sabun cair dapat digunakan untuk membersihkan tubuh, sehingga kemungkinan terserang penyakit kulit akan berkurang.

Sabun cair dibuat menggunakan minyak melalui reaksi penyabunan. Salah satu jenis minyak yang digunakan adalah minyak sawit salah satu minyak yang ketersediaannya tinggi di Indonesia sehingga mudah ditemui dipasaran dan harga relatif murah.

Minyak sawit mengandung asam lemak palmitat sebanyak 32-47%. Asam palmitat menghasilkan busa yang lembut pada sabun dan memiliki masa kadaluarsa yang panjang. Asam oleat dalam minyak sawit sebanyak 38-50% yang bermanfaat untuk menambah kelembaban kulit.

Minyak berbasis sawit lain yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun yaitu *red palm oil* (RPO). *Red palm oil* (RPO) mengandung karotenoid dan tokoferol. Senyawa karotenoid berfungsi sebagai antioksidan, pendeaktivasi radikal bebas. Dapat meregenerasikan jaringan kulit sehingga

lebih elastis serta padat. *Tokoferol* merupakan senyawa yang larut di dalam lemak dan mengandung provitamin E. Manfaat *tokoferol* sebagai antioksidan untuk menjaga kesehatan kulit sehingga kulit terbebas dari berbagai masalah seperti kulit kering, keriput, mengatasi masalah *strech marks* dan mencegah tanda-tanda penuan dini (Arab dkk, 2001 dalam Kurniawati, 2010).

Pembuatan sabun cair perlu ditambahakan senyawa alami yang bermanfaat untuk tubuh diantaranya adalah minyak jahe. Minyak jahe (*Zingiber officinale*) memiliki aktivitas antibakteri, karena mengandung senyawa antibakteri diantaranya adalah gingerol, zingibetol, zingiberin, sineol dan zingeton. Kandungan gingerol pada minyak jahe juga bersifat sebagai antioksidan, sehingga jahe bermanfaat sebagai komponen bioaktif anti penuaan. Komponen bioaktif jahe dapat berfungsi melindungi lemak atau membran dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Minyak atsiri jahe memiliki aroma yang khas dari tumbuhan. Selain memiliki aroma yang menenangkan, minyak atsiri juga memiliki manfaat untuk kesehatan, seperti antiradang, antiserangga dan stimulan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pembuatan sabun cair yang menyehatkan kulit tubuh dan aroma segar dengan variasi jumlah penambahan RPO dan minyak jahe, sehingga diperoleh formulasi sabun cair yang disukai.

B. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh jumlah penggunaan Red Palm oil dan minyak atsiri jahe terhadap sifat fisik, kimia dan organoleptik sabun cair yang dihasilkan.
2. Memperoleh jumlah RPO dan minyak atsiri jahe yang mampu menghasilkan sabun cair yang diterima konsumen.

C. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh informasi terkait inovasi pembuatan sabun cair berbasis sawit sebagai meningkatkan nilai minyak sawit. Selain itu diharapkan tersedia sabun cair yang murah tetapi menyehatkan kulit tubuh.